

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa, melalui pendidikan suatu bangsa dapat mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa itu sendiri. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan sumber daya manusia yang ditekankan pada upaya pengembangan potensi siswa baik dari segi jasmani maupun segi rohaninya.

Dalam menghadapi era globalisasi, Indonesia sebagai negara berkembang terus menerus berusaha mengembangkan kualitas sumber daya manusianya. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya adalah dengan pendidikan. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) pasal 3 disebutkan, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam sistem pendidikan nasional tersebut pemerintah terus menerus berusaha mengembangkan suatu kurikulum lebih baik lagi disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang diterapkan di sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu kurikulum edisi tahun 2004. Kurikulum ini dirancang sebagai salah satu upaya pemerintah dalam rangka mempersiapkan

lulusan pendidikan yang lebih unggul dalam persiapan menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan. Adapun peraturan perundang-undangan yang mendasari dan menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum SMK edisi tahun 2004, sebagaimana dicantumkan dalam dokumen kurikulum SMK edisi tahun 2004 bagian 1 (2004:3) adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
3. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 080/U/1993 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan.
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0490/U/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan.
5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan.
6. Ketentuan-ketentuan lain yang berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia pada umumnya dan Pendidikan Menengah Kejuruan pada khususnya.

SMK merupakan suatu lembaga pendidikan yang mencetak tenaga ahli tingkat pemula dan terampil dalam bidang tertentu. Dalam UU SISDIKNAS pasal 15 disebutkan bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Kurikulum yang diterapkan oleh lembaga pendidikan SMK pada saat ini adalah mengacu pada kurikulum SMK edisi tahun 2004. Sebagaimana ungkapan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah dalam kata pengantar dokumen kurikulum SMK edisi tahun 2004 (2004), “kurikulum ini perlu diimplementasi secara berdiversifikasi sesuai kondisi/situasi di mana akan diterapkan, didukung

oleh semua pihak terkait, dan dipantau secara berkelanjutan, agar terlaksana sesuai dengan rancangannya”.

Salah satu ciri pada kurikulum SMK edisi tahun 2004 ini menerapkan pembelajaran modul dalam kegiatan belajarnya. Pembelajaran modul yaitu tata cara pembelajaran yang menggunakan modul bahan ajar untuk setiap unit materi pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa secara bertahap. Siswa harus dapat menyelesaikan modul secara tuntas sebelum melanjutkan ke modul berikutnya.

Sejak diberlakukannya kurikulum SMK edisi tahun 2004 yang menggunakan sistem pembelajaran menggunakan modul, namun dalam kenyataannya masih terdapat beberapa SMK yang belum menerapkan pembelajaran menggunakan modul salah satunya adalah SMKN 12 Bandung. Hal ini disebabkan karena belum adanya modul untuk sebagian mata diklat, salah satunya adalah mata diklat Menerapkan Dasar Teknologi Pesawat Udara (MDTPU). Meskipun modul belum dibuat, namun pemerintah telah membuat pedoman penulisan modul untuk memudahkan kita dalam menyusun modul.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) tahun ajaran 2005/2006 di SMKN 12 Bandung. Penulis melakukan praktek mengajar pada mata diklat Menerapkan Dasar Teknologi Pesawat Udara. Menerapkan Dasar Teknologi Pesawat Udara merupakan salah satu mata diklat yang ada pada kurikulum SMK edisi tahun 2004. Proses pembelajaran mata diklat Menerapkan Dasar Teknologi Pesawat Udara masih berpusat pada guru (*teacher centre*) dan belum ada modul yang diberikan kepada siswa, guru mengajar hanya berdasarkan kemampuan dan

pengalaman guru saja. Berdasarkan standar penilaian SMKN 12 Bandung hasil belajar siswa yang mampu mencapai kualifikasi lulus dengan proses belajar mengajar *teacher centre* dalam satu kelas jumlahnya tidak lebih dari 80 %, hal ini menunjukkan bahwa 20 % siswa belum tuntas dalam belajarnya, dan ini tidak sejalan dengan konsep belajar tuntas sebagaimana yang diharapkan dalam setiap penerapan kegiatan pembelajaran. Dalam dokumen nilai SMKN 12 Bandung pada tabel 1 dibawah ini dapat dilihat nilai siswa tingkat 2 untuk mata diklat Menerapkan Dasar Teknologi Pesawat Udara:

Tabel 1
Nilai Mata Diklat Menerapkan Dasar Teknologi Pesawat Udara
Siswa Tingkat 2 SMKN 12 Bandung Tahun Ajaran 2004/2005

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	9,00 – 10,00	6 orang	A (lulus istimewa)
2.	7,51 – 8,99	4 orang	B (lulus amat baik)
3.	6,00 – 7,50	19 orang	C (lulus baik)
4.	≤ 5,99	7 orang	D (belum lulus)
Total		36 orang	

(Dokumen SMKN 12 Bandung, 2005)

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti sebelumnya, mengenai efektivitas penggunaan modul dalam pembelajaran, menunjukkan tingkat efektivitas yang lebih tinggi. Seperti hasil penelitian M. Meki Munawar (2006:84) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Modul pada Pembelajaran Kompetensi Menggambar dan Membaca Sketsa”, membuktikan bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan modul menunjukkan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibanding pembelajaran konvensional yang tanpa menggunakan modul dengan taraf kepercayaan yang mendekati 100%. Menurut M. Meki Munawar (2006:84) bahwa:

“Sistem pembelajaran modul sangat tepat digunakan untuk mata diklat produktif, karena hasil eksperimen ternyata peningkatan prestasi belajar siswa lebih baik pada aspek psikomotor. Hal ini disebabkan karena pada modul, siswa lebih banyak mengerjakan latihan-latihan menggambar, yaitu lembar kerja, lembar evaluasi dan lembar pengayaan”.

Menurut penelitian M. Meki Munawar dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas penggunaan modul tersebut tidak dapat digeneralisasikan untuk mata diklat program adaptif dan normatif, oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian mengenai implementasi penggunaan modul pada mata diklat program adaptif dan normatif. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian eksperimen pada salah satu mata diklat program adaptif yaitu mata diklat Menerapkan Dasar Teknologi Pesawat Udara, dimana mata diklat ini merupakan mata diklat yang dijadikan praktek mengajar pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 12 Bandung. Dalam penelitian ini penulis akan membuat suatu modul bahan ajar yang akan diberikan pada siswa tingkat 2 SMKN 12 Bandung. Penerapan modul ini dimaksudkan untuk membantu siswa agar belajar secara mandiri.

Berdasarkan data-data dan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang penerapan pembelajaran menggunakan modul pada mata diklat Menerapkan Dasar Teknologi Pesawat Udara. Sehingga dibuat suatu judul **“Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa pada PBM Menggunakan Modul dengan PBM *Teacher Centre* (Penelitian pada siswa tingkat 2 SMKN 12 Bandung tahun ajaran 2006/2007 untuk Mata Diklat Menerapkan Dasar Teknologi Pesawat Udara)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam tahap awal penguasaan masalah perlu dilakukan identifikasi masalah untuk memperjelas masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian ini.

Dalam hal ini dituliskan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk modul yang dapat diterapkan pada mata diklat Menerapkan Dasar Teknologi Pesawat Udara di SMKN 12 Bandung.
2. Bagaimana kesiapan SMKN 12 Bandung dengan penerapan sistem pembelajaran menggunakan modul.
3. Bagaimana penerapan sistem pembelajaran menggunakan modul di SMKN 12 Bandung sebagai implementasi kurikulum yang sedang berlaku.
4. Bagaimana tingkat kecepatan belajar siswa dengan menggunakan modul.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan pokok-pokok pikiran tersebut di atas dan memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka penulis perlu merumuskan masalah penelitian. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: “Seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa antara PBM menggunakan modul dan PBM *teacher centre*”.

D. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas sehingga sesuai dengan maksud dan tujuan, serta dapat menjawab perumusan masalah, maka perlu adanya

pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang akan dibandingkan adalah nilai tes siswa dalam dua kelas tingkat 2 SMKN 12 Bandung tahun ajaran 2006/2007 pada mata diklat Menerapkan Dasar Teknologi Pesawat Udara.
2. Tingkat kecepatan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran dengan menggunakan modul.
3. Modul yang digunakan dibuat oleh penulis berdasarkan panduan penyusunan modul dan materi dalam kurikulum.

E. Tujuan Penelitian

Agar dapat dicapai hasil yang optimal dari suatu penelitian, maka terlebih dahulu dirumuskan tujuan terarah dari penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan gambaran yang nyata mengenai hasil belajar siswa tingkat 2 SMKN 12 Bandung pada proses belajar mengajar menggunakan modul.
2. Untuk mendapatkan gambaran yang nyata mengenai hasil belajar siswa tingkat 2 SMKN 12 Bandung pada proses belajar mengajar *teacher centre*.
3. Untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana perbandingan hasil belajar siswa tingkat 2 SMKN 12 Bandung pada proses belajar mengajar menggunakan modul dengan proses belajar mengajar *teacher centre*.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan kajian bagi guru bidang keahlian Teknologi Pesawat Udara, khususnya guru pada mata diklat Menerapkan Dasar Teknologi Pesawat Udara dalam menyusun format sistem pembelajaran modul berdasarkan Kurikulum SMK 2004.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya SMKN 12 Bandung dalam mengimplementasikan Kurikulum SMK 2004 dengan menggunakan sistem pembelajaran modul.
3. Menyukkseskan pemberlakuan kurikulum SMK 2004, dalam hal ini adalah penerapan sistem pembelajaran modul.
4. Sebagai pengalaman baru bagi penulis dalam menerapkan pembelajaran menggunakan modul di Sekolah.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional dimaksudkan untuk menjelaskan pengertian dari berbagai konsep yang digunakan dalam judul penelitian ini, sehingga diharapkan tidak akan menimbulkan penafsiran yang berbeda. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi komparasi yaitu studi permasalahan penelitian yang bersifat membandingkan. Studi komparasi dimaksudkan sebagai studi perbandingan hasil belajar siswa tingkat 2 SMKN 12 Bandung pada mata

diklat Menerapkan Dasar Teknologi Pesawat Udara, yaitu antara PBM menggunakan modul dan PBM *teacher centre*.

2. Hasil belajar siswa adalah penguasaan terhadap materi pelajaran yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajarnya. hasil belajar yang dimaksud adalah berupa nilai atau angka yang diberikan guru setelah siswa melakukan tes.
3. Proses belajar mengajar (PBM) atau proses pembelajaran dimaksudkan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran mata diklat Menerapkan Dasar Teknologi Pesawat Udara.
4. Modul dimaksudkan sebagai alat atau sarana pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar pada mata diklat Menerapkan Dasar Teknologi Pesawat Udara.
5. Menurut D Sudjana S. (2001: 39) bahwa “strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan terhadap pentingnya aktivitas pendidik dalam mengajar atau membelajarkan peserta didik”. *Teacher centre* dimaksudkan sebagai suatu strategi pembelajaran berpusat pada guru yang diterapkan pada kegiatan belajar pada mata diklat Menerapkan Dasar Teknologi Pesawat Udara.
6. Menerapkan Dasar Teknologi Pesawat Udara adalah salah satu mata diklat program adaptif pada bidang keahlian Teknologi Pesawat Udara di SMKN 12 Bandung.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan penelitian yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang: kerangka teori/landasan teori yang mendukung penelitian, anggapan dasar dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, berisi mengenai metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, berisi mengenai penjelasan tentang deskripsi data, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian. dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

